

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN  
EKTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SMA MUHAMADIYAH 2  
METRO**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Magister  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**NPM : 1886108007**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN  
EKTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SMA MUHAMADIYAH 2  
METRO**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Magister  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh

**HANIF GHIFARI**

**NPM : 1886108007**

**PA I : Dr. H. M . Akmansyah, M. A.**

**PA II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

**ABSTRAK**  
**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN**  
**EKTRAKURIKULER HIZBUL WHATAN DI SMA**  
**MUHAMADIYAH2 METRO**

Oleh:

Hanif Ghifari

Internalisasi nilai nilai religius dalam proses kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sampai saat ini masih menjadi cara untuk meningkatkan nilai nilai religius terhadap siswa, karena dipandang mampu membentuk karakter religius dan sosial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Whatan Di SMA Muhamadiyah 2 Metro, penelitian ini berdasarkan beberapa tujuan, yaitu (1) Untuk Mendeskripsikan internalisasi nilai nilai religius dalam perencanaan ekstrakurikuler Hizbul Whatan di SMA Muhamadiyah 2 Metro (2) Untuk Mendeskripsikan internalisasi nilai nilai religius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Whatan di SMA Muhamadiyah 2 Metro (3) Untuk Mendeskripsikan internalisasi nilai nilai religius dalam evaluasi ekstrakurikuler Hizbul Whatan di SMA Muhamadiyah 2 Metro

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitiannya di SMA Muhamadiyah 2 Metro. Sumber data diperoleh dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

Hasil penelitiannya: *pertama* Internalisasi nilai nilai religius dalam perencanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhamadiyah 2 Metro di tanamkan kedalam, materi dan kegiatan pembelajaran yang sangat mempengaruhi prestasi dalam menanamkan nilai religius. *Kedua*, Internalisasi nilai nilai religius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhamadiyah 2 Metro di tanamkan ke dalam kegiatan pembukaan yang memuat nilai religius. Kegiatan materi yang memuat nilai religius, Dan kegiatan penutup memuat nilai religius. pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pembina sudah maksimal dalam menanamkan nilai nilai religius. *ketiga*, Internalisasi nilai nilai riligijs dalam evaluasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhamadiyah 2 Metro di tanamkan ke Aspek evaluasi yang digunakan pembina dan pengampu pada saat proses internalisasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam nilai nilai religius siswa terbagi dalam 4 aspek meliputi absensi, materi, praktek, dan sikap. Dari uraian kesimpulan yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti menemukan ketertarikan pembina dalam menginternalisasikan nilai nilai riligijs terhadap siswa sehingga siswa memiliki banyak prestasi dan ahlak yang baik terhadap guru dan pembina.

**Kata Kunci:** *Internalisasi Nilai-nilai Religius, Kegiatan Ektakurikuler Hizbul Wathan*

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Judul yang berjudul "INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER HIZBUL WHATAN DI SMA MUHAMADIYAH 2 METRO T.P 2019-2020" ditulis oleh Hanif Ghafari, Nomor Pokok Mahasiswa 1886108007 telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji:

Kemua : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

Penguji I : Dr. Guntur Cahaya Kusuma, M.A

Penguji II : Dr. H. M. Akmansyah, M.A.

Penguji III : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.  
NIP. 19601020 198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka: Tanggal 27 April Tahun 2020

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدُوهِ أَلْعُونَ إِلَى آلْحَيِّ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" ( AL Imran – 104)*





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ku ucapkan rasa syukur dan terima kasihku kepada Allah yang telah memberikan kepadaku kebahagiaan dengan memberikan orang-orang yang selalu ada disampingku dan selalu menyayangiku. Dengan ini kupersembahkan karya kecilku untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Suprpto & Eka Nurnangningsih), yang telah mengasihiku, mendidik dan membimbingku hingga bisa melangkah sejauh ini demi meraih masa depan yang ku harapkan, terima kasih.
2. Saudaraku (Habib Al-Rasit, dan Nafila Aura Inas), yang tiada henti memotivasiku dan selalu menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam sepanjang hari, terima kasih.
3. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku, layaknya pohon yang rindang di mana aku dapat berteduh. terima kasih.
4. Kawan-kawan seperjuangan MPAI Kelas A, kita pernah membangun bangunan termegah yang disebut “Persahabatan”, terima kasih.
5. Semua pihak yang turut membantu kelancaran proses pembuatan tesis ini. terima kasih.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis Panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister pada Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun judul proposal penelitian ini adalah: "Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hisbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro". Di dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat para pembimbing : Dr. H. M. Akmansyah, M.A. dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. Dimana di tengah-tengah kesibukannya masih tetap meluangkan waktu nya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini. Perkenankanlah juga, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian studi ini kepada:

1. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bapak Prof. Dr. H. Idham Khalid, M.Ag atas kesempatan menjadi mahasiswa Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam.
2. Dr. H. M. Akmansyah, M.A. , sebagai Ketua Program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. M. Akmansyah, M.A., sebagai Pembimbing satu yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan, saran kepada penulis.
4. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, sebagai Pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan, saran dan masukan yang sangat penting.
5. Orang Tua tercinta yang mendidik dengan penuh rasa kasih sayang dan senantiasa memberi semangat dan dorongan kepada penulis.

6. Kepada Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana, dan rekan-rekan kerja saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan permintaan maaf yang tulus jika seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan thesis ini.

Bandar Lampung ,20 Januari 2020  
Penulis,

Hanif Ghifari





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RINGKASAN.....	v
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB : I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
<b>BAB : 2 KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Pengertian Internalisasi.....	13
B. Nilai-nilai religius.....	16
1. Pengertian Nilai-Nilai religius.....	20
2. Macam-macam Nilai religius.....	22
C. Ekstrakurikuler.....	34
1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler.....	34
2. Fungsi dan tujuan Tujuan ekstrakurikuler.....	37
3. Mekanisme ekstrakurikuler.....	40
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
<b>BAB : 3 METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Prosedur Peneliti.....	47

B. Tempat dan waktu Penelitian.....	48
C. Data dan Sumber Data .....	48
D. Teknik dan Prosedur Penelitian Data .....	50
E. Prosedur Analisis Data .....	52
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum tentang latar penelitian .....	58
B. Temuan Penelitian.....	73
1. Internalisasi nilai religius dalam perencanaan kegiatan Hizbul Wathan.....	73
2. Internalisasi nilai religius dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan .....	84
3. Internalisasi nilai religius dalam evaluasi kegiatan Hizbul Wathan .....	96
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	102
1. Analisis Internalisasi nilai religius dalam perencanaan kegiatan Hizbul Wathan .....	102
2. Analisis Internalisasi nilai religius dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan .....	109
3. Analisis Internalisasi nilai religius dalam evaluasi kegiatan Hizbul Wathan .....	114

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	118
B. Rekomendasi.....	119

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yaitu suatu hal yang sangat utama bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia adalah makhluk social dan bukan makhluk individual yang dimana manusia tidak bisa hidup individual tanpa bantuan manusia lainnya, yang artinya manusia harus saling membantu dalam kehidupan. Sehingga Pendidikan sangat amat di butuhkan bagi kelangsungan hidup di masyarakat dan pada umumnya bagi negara terutama pada aspek penanaman nilai – nilai religius. Presiden kesatu Indonesia yaitu Ir.Sukarno menyatakan dengan tegas bahwa suatu negara atau bangsa harus dibangun dengan mengedepankan pembangunan karakter , karena dengan membangun negara atau bangsa yang besar, maju serta bermartabat haruslah diawali dengan membangun karakter bangsa atau penanaman nilai nilai religius .<sup>1</sup>

Fungsi Pendidikan Agama adalah hal yang sangat penting dalam system Pendidikan di Indonesia. Secara resmi pendidikan Agama tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 yaitu tentang system Pendidikan nasional.

UU No 20 tahun 2003 menjelaskan Pendidikan Agama secara formal dalam dalam kurikulum Pendidikan Nasional. UU N0 20 tahun 2003 secara

---

<sup>1</sup> Sumani Dan Hariyanto, *Rencana Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h.12.

lugas dan tegas menyatakan bahwa Agama adalah nilai yang utama yang menjadi dasar pada tatanan Pendidikan nasional. Pada pasal satu ayat satu UU No 20 tahun 2003 mendefinisikan bahwa Pendidikan nasional adalah proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya agar mempunyai kecerdasan, kekuatan, ahlak mulia, kepribadian spiritual keagamaan, dan keterampilan yang di punyai sebagai kebutuhan baginya, masyarakat, negara dan bangsa.<sup>2</sup>

Pada pasal yang ketiga menjelaskan tentang tujuan Pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan kemampuan yang di punyai oleh siswa sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada ALLAH Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ahklakul karimah serta mandiri, terampil, inovatif serta menjadi masyarakat negara dan bangsa yang demokratis dan memiliki tanggung jawab.<sup>3</sup> Pada lafadz ‘bertaqwa kepada ALLAH Tuhan Yang Maha Esa’ menjelaskan Pendidikan Agama memiliki kedudukan yang sangat Fundamental bagi bangsa dan negara Indonesia, masing-masing siswa wajib berhak mendapatkan Pendidikan Agama yang diikutinya termasuk bagi siswa yang menganut Agama Islam. Sehingga tujuan Pendidikan nasional dapat diimplementasikan bagi masing-masing Lembaga Pendidikan sehingga bisa diprediksi masing-masing siswa memiliki nilai religious yang kuat dan berperilaku sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

---

<sup>2</sup> UUD No 20 tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional* pasal. 1

<sup>3</sup> UUD No 20 tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional* pasal. 3

Yang dilihat dari faktanya harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Sehingga dalam dunia Pendidikan saat ini atau terkini nilai moral dan agama seringkali diremehkan dan diabaikan. Kekurangan nilai agama dalam Pendidikan generasi negara dan bangsa, bisa menjadi bencana bagi bangsa itu sendiri. Sehingga teknologi yang berkembang pesat saat ini masih kurang di imbangi dengan adanya kemampuan Lembaga Pendidikan yang mumpuni dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang religius dan berkarakter. Penyebab kekurangan Pendidikan nilai religius dan karakter juga disebabkan karena lemahnya konsistensi antara tujuan Pendidikan dengan cita-cita pendidikan yang berperan sebagai pembangun mental bangsa yang menjadi aspek mendominasi tujuan pendidikan itu sendiri. Lalu terhadap faktanya Pendidikan sekolah terkadang lebih mementingkan pengembangan aspek kognitif yang bersifat akademis. Hingga ini menyebabkan nilai dan sikap yang menurun drastis tetapi berbeda dengan ranah afektif siswa, kurang teridentifikasi dengan tepat dan jelas sehingga terkadang hanya dianggap sebagai dampak yang mengikuti dari suatu proses Pendidikan.<sup>4</sup>

Menurut Suryobroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Sedangkan

---

<sup>4</sup> Rahmad, Mulyana. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung : Alfabeta, 2004, h.244

pengertian ekstrakurikuler menurut istilah yang dikemukakan oleh Sukardi menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam pelajaran pada umumnya, atau jam tambahan yang sifatnya diluar kurikulum, yang bertujuan melatih keterampilan siswa dalam artian memperluas keterampilan siswa dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran

Sedangkan menurut Rachman Shaleh menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah yang disesuaikan kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan serta pembiasaan peserta didik agar mempunyai kemampuan dasar yang menunjang.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, dan di luar kelas dalam rangka mengembangkan potensi sumber Daya Manusia yang dimiliki siswa baik berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang peroleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam membimbing atau membina siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi yang terdapat di kegiatan kegiatan wajib atau pilihan.

Pendidikan Nilai Nilai Religius yang dimaksud dalam mengembangkan potensi religius dan membina siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup> Akhlakul karimah terdiri dari budi pekerti, etika, moral yang menjadi tolak ukur dari Pendidikan Agama. Kenaikan Potensi nilai religious mencakup pengenalan, dan pemahaman tentang penanaman nilai-nilai religius dan pengamalan nilai tersebut dalam kehidupan yang kita jalani

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Perkata asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, Bandung : Semesta Al Qur'an. 2003, h.32.



sehari hari baik individu atau masyarakat.

Pada dasarnya dalam meningkatkan potensi nilai religius bertujuan untuk optimalisasi berbagai potensi yang terdapat didalam diri manusia yang menjadi dasar harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Menimbang keutamaan penanaman nilai nilai religius terhadap siswa yang ada di Pendidikan Indonesia, haruslah memiliki cara yang dapat menanamkan nilai nilai religius terhadap siswa. Salah satu yang bisa di gunakan adalah melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di Yayasan Lembaga Pendidikan yang ada di seluruh Indonesia , untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa yang ada di SMA Muhamadiyah 2 Metro. Sehingga tujuan Pendidikan nasional dan karakter mampu tercapai dengan hasil yang baik sebaiknya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berdasarkan nilai nilai religius yang di laksanakan oleh pihak sekolah dan siswa harus mengikuti kegiatan tersebut.<sup>6</sup>

Hizbul Wathan ialah organisasi otonom di dalam lingkungan persyarikatan Muhamadiyah yang menangani khusus dalam bidang kepanduan. Hw lahir bertujuan untuk menyiapkan dan membina generasi muda atau remaja yang mempunyai aqidah yang baik, fisik, dan mental yang Tangguh serta beeahlakul karimah dengan tujuan terwujudnya individu muslim yang sebenar benarnya dan mampu menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa. Maka kegiatan ekstrakurikuler HW ialah kegiatan atau aktivitas tambahan di luar jam pelajaran untuk menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi siswa

---

<sup>6</sup> Asmaun Sahlan , *Mewujudkan budaya religius di sekolah*. Malang : UIN Maliki. 2010. h.29

dengan tujuan menyiapkan dan membimbing generasi muda yang memiliki aqidah yang lurus, fisik dan mental yang Tangguh serta berahlakul karimah dengan tujuan menjadi individu tau pribadi muslim yang baik.

Maka fungsi kegiatan ekstrakurikuler HW ialah tujuannya untuk menyiapkan perkembangan individu siswa yang melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberikan kesempatan dalam pembentukan karakter dan melatih kepemimpinan. Dan juga mengembangkan keterampilan dan memiliki rasa tanggung jawab sosial, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam keadaan yang santai atau rileks, menyenangkan dan mengembirakan dalam membentuk kesiapan karir siswa dengan pengembangan kapasitas.

Kegiatan ekstrakurikuler di anggap sangat cocok diterapkan bagi siswa SMA di karenakan mudah terlarut dalam kebiasaan kebiasaan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari hari termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah. Agar tujuan penanaman nilai nilai religius tertanam pada diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan akan di terapkan dalam kehidupan untuk melangkah ke usia dewasa.<sup>7</sup>

Sekolah Menengah Atas SMA Muhammadiyah 2 Metro memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan siswa yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius terhadap siswa salah satu bentuk ekstrakurikulernya adalah Hizbul wathan yang rutin dikerjakan setiap minggu sekali yang pada

---

<sup>7</sup> Armei Arif, Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : Ciputat Press, 2002, h.110

kegiatan ini diisi dengan materi-materi yang meningkatkan nilai-nilai religius dan materi kependuan seperti tali menali, dan baris berbaris yang mana telah mendapatkan banyak prestasi salah satunya adalah juara umum 2 kali jambore se Kota Metro dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan memiliki ahlak yang baik terhadap guru dan pembina hizbul wathan. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dan Pembina beserta guru guru.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler diterapkan rutin setiap seminggu sekali yang merupakan upaya menanamkan nilai religius. Semua siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak sekolah atau yayasan.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah cara yang cocok untuk menanamkan nilai religius pada generasi muda, menurut John W. Santrock dalam beberapa penelitiannya dia menemukan bahwa seorang generasi muda yang terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan generasi muda yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.<sup>9</sup>

Seorang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Secara perkembangan psikologis dan Agama pada generasi muda memiliki

---

<sup>8</sup> Observasi pra penelitian, 25 oktober 2019.

<sup>9</sup> Jhon W. Santrock, Life Span Developmental Psychology (Jakarta: Erlangga, 2011), h.441

hubungan yang erat. Perkembangan psikologis pada generasi muda berperan mempengaruhi perkembangan nilai religius. Maka di lihat pada teori perkembangan psikologis piaget, pemikiran generasi muda lebih bersifat absolut, dan idealistic dibandingkan dengan pada usia anak-anak. Meningkatnya cara berfikir yang absolut menjadikan generasi muda penuh dengan pertimbangan dalam gagasan tentang konsep religius. Misalnya apabila seorang generasi muda menyakan tentang kecintaanNya terhadap Tuhan Nya pada kala sedang mendapatkan musibah, maka dengan meningkatnya pemikiran yang logis pada generasi muda lalu akan berkembang penalaran yang sistematis dalam menjawab berbagai pertanyaan spiritual.<sup>10</sup>

Keefektifan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan Nilai Religius selain di pengaruhi dengan psikologis juga di pengaruhi dengan moral siswa. Ektrakurikuler

Keefektifan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai religius selain dipengaruhi oleh perkembangan kognitif juga dipengaruhi oleh perkembangan moral peserta didik. Ektrakurikuler yang tertanam baik pada moral siswa apabila kebiasaan yang di lakukan baik amak nilai religius telah tertanam dalam diri siswa sehingga dalam menjalankan hidup di masyarakat nantinya siswa dapat mencerminkan ahlak dan prilaku yang baik. Contohnya cara bersikap dan bertutur kata denga baik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler sangat cocok dalam menanamkan nilai nilai religius kepada generasi muda dan juga efektif untuk

---

<sup>10</sup> *Ibid.*442

mengubah kebiasaan buruk menjadi baik.<sup>11</sup>

Dari masalah yang peneliti jelaskan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dalam bagaimana internalisasi nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler HW di SMA Muhammadiyah 2 Metro yang efektif dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yang rajin dilaksanakan oleh sekolah maupun Yayasan persyarikatan Muhammadiyah.

### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada judul penelitian ini yaitu internalisasi nilai nilai religius melalui ekstrakurikuler. Berdasarkan yang dikemukakan Syaiful Sagala menyatakan bahwa ekstrakurikuler terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga sub fokus penelitian ini yaitu internalisasi nilai nilai religius dalam perencanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, internalisasi nilai nilai religius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dan internalisasi nilai nilai religius dalam evaluasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini adalah Internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>11</sup> Armei Arif, Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : Ciputat Press, 2002, h.144

Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro, sehingga masalah diatas di kembangkan dalam beberapa sub masalah yaitu sabagai berikut :

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Perencanaan Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhamdiyah 2 Metro?
2. Bagaimana Internalisasi nilai-Nilai Religius Dalam Pelaksanaan Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro?
3. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Religus Dalam Evaluasi Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dan kegunaan hasil penellitian ini sabagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mendeskripsikan dan menganalisa Internalisasi Nilai Nilai Religius dalam Perencanaan Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro.
  - b. Mendeskripsikan dan menganalisa Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pelaksanaan Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro.
  - c. Mendeskripsikan dan menganalisa Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Evaluasi Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro.
2. Kegunaan Hasil Penelitian



- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Pendidikan dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan penelitian ini berguna bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan tentang Internalisasi Nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Menjadi contoh dalam acuan teoritis bagi penelitian yang memiliki kemiripan tentang Internalisasi Nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Internalisasi Nilai

Internalisasi pada hakikatnya memiliki arti yang sama dengan penanaman, yaitu suatu tindakan atau cara untuk menanamkan sesuatu seperti pengetahuan dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

Internalisasi menurut Rohmat Mulyana adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Fuad Ihsan dalam bukunya memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>2</sup>

Berdasarkan dua pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang. Dalam kaitannya dengan internalisasi nilai, pengertian – pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai kedalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya sehingga dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, h. 21.

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), h. 155.

Internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta direalisasikan dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah.

Dalam proses Internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut:<sup>3</sup>

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai – nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat. Contoh transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seorang guru akan mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan dan mencoba menjelaskan pada siswa.

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 153

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya. Contoh transaksi nilai ketika orang tua mengajarkan tentang pendidikan moral, selain memberikan penjelasan mengenai pentingnya pendidikan moral, orangtua juga akan memberikan contoh kepada sang anak. Hal ini agar anak lebih menyerap dan cepat menerapkan karena biasanya apa yang dirasakan langsung lebih mudah diingat dibandingkan dengan apa yang dibicarakan.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul – betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya. Contohnya orang tua yang mengajarkan unsur-unsur budaya pada sang anak yang mana tidak semata mata hanya melalui verbal melainkan praktek dan juga kepribadian serta mental akan cinta budaya juga harus ditunjukkan agar anak memahami betul.

Tujuan internalisasi menurut A. Tafsir, memiliki tiga tujuan diantaranya agar peserta didik tahu atau mengetahui (knowing), agar peserta didik mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (doing), dan agar peserta didik menjadi orang seperti yang ia ketahui itu.

## **B. Nilai-nilai Religius**

### **1. Pengertian Nilai-nilai Religius**

Sebelum membahas apa itu nilai-nilai religius, perlu diketahui terlebih dahulu apa arti nilai itu sendiri, kemudian apakah yang dimaksud dengan religius. Berikut penjelasan mengenai nilai dan agama Islam.

Mohammad Ali dalam bukunya mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternative keputusan dalam situasi sosial tertentu.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan, nilai merupakan sesuatu yang dapat diyakini kebenarannya, sehingga muncul suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Hal lain diungkapkan oleh Endang Sumantri dalam bukunya yang menyatakan bahwa Pendidikan nilai merupakan suatu aktivitas pendidikan yang penting bagi orang dewasa dan remaja, karena penentuan nilai merupakan aktivitas yang harus kita pikirkan dengan cermat dan mendalam, maka hal itu

---

<sup>4</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 134

merupakan tugas pendidikan (masyarakat didik) untuk berupaya meningkatkan nilai moral individu dan masyarakat.<sup>5</sup>

Pemaparan pandangan tokoh-tokoh di atas menunjukkan bahwa di dalam nilai, pendidikan nilai menjadi penting untuk dilaksanakan baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan formal dengan tujuan antara lain adalah untuk membina manusia seutuhnya, manusia yang beradab serta berbudi pekerti baik atau manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan berpikir, kesadaran dan keterampilan (kecerdasan pikirannya), kelembutan hatinya dan keterampilan fisik motoriknya.

Setelah membahas tentang pengertian nilai, selanjutnya penulis akan membahas tentang pengertian agama. Agama dalam bahasa Arab adalah *dien*. Dien memiliki arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Pengertian ini juga sejalan dengan kandungan agama yang di dalamnya terdapat peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi penganut agama yang bersangkutan.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa agama merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh penganut agama tersebut.

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggungjawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam sekitarnya. Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi

---

<sup>5</sup> Endang Sumantri, *Pendidikan Umum*, (Bandung: Prodi PU SPS UPI, 2009), h. 16

<sup>6</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 28



manusia untuk memecahkan masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (akhlak).<sup>7</sup>

Dari keterangan di atas mengenai agama, dapat disimpulkan bahwa Tuhan menurunkan agama untuk manusia melalui nabi sebagai petunjuk bagi manusia, karena agama merupakan sumber pengetahuan yang benar yang tidak dapat dijangkau oleh manusia, seperti pengetahuan tentang hari akhir, dll.

Dalam surat Al-Imron ayat 19 juga menjelaskan mengenai agama, sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيَا بَيْنَهُمْ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam, tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya. (QS. Al-Imron: 19).*”<sup>8</sup>

Pada ayat ini Allah menerangkan agama yang diakui Nya hanyalah agama Islam yaitu agama yang mengesakan Allah SWT. Allah menerangkan bahwasanya agama yang sah di sisi Allah hanyalah Islam. Semua agama dan syariat yang dibawa nabi-nabi terdahulu intinya satu, ialah "Islam" yaitu berserah diri kepada Allah Yang Maha Esa, menjunjung tinggi perintah-perintah Nya dan berendah diri kepada Nya walaupun syariat-syariat itu berbeda di dalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain.

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4-5

<sup>8</sup> Latief Awaludin, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 52

Nilai-nilai religius dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi nilai normatif dan segi nilai operatif. Segi nilai normatif adalah standart atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara- cara tindakan alternatif yang menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar-salah, hak dan batil, diridhoi. Pengertian nilai normatif ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai factor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia.<sup>9</sup>

Sedangkan nilai operatif menurut Muhaimin dan Abdul Mujib adalah suatu tindakan yang mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi tingkah laku manusia, yaitu baik, setengah baik, netral, kurang baik dan buruk yang dapat dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Wajib (baik), nilai yang baik dilakukan oleh manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapat sanksi.
- b. Sunnah (setengah baik) nilai yang setengah baik dilakukan manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaannya tanpa mendapat sanksi.
- c. Mubah (netral), nilai yang bersifat netral, mengerjakan atau tidak, tidak akan berdampak imbalan jasa atau sanksi.
- d. Makruh (kurang baik), nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Di samping kurang baik, juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan buruk yang pada akhirnya akan menimbulkan keharaman.

<sup>9</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, h. 9

<sup>10</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), h. 117

- e. Haram (buruk), nilai yang buruk karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi maupun ketentraman pada umumnya, sehingga apabila subyek yang melakukan akan mendapat sanksi, baik langsung (di dunia) atau tidak langsung (di akhirat).

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian nilai, religius, dan Islam di atas, maka dapat digabungkan menjadi nilai-nilai religius yang memiliki arti bahwa nilai-nilai religius merupakan standar tingkah laku yang mengikat manusia, dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan sesuai dengan syariat agama Islam yang berdasarkan pada ketentuan Allah SWT.

Dengan kata lain, nilai-nilai religius adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam bisa mempengaruhi dan membentuk suatu karakter seseorang sangat tergantung dari seberapa nilai-nilai religius yang terinternalisasi pada dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang, maka kepribadian sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk.

## **2. Macam-macam Nilai Religius**

Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia khususnya bagi para siswa yang masih membutuhkan pembinaan ajaran Islam. Nilai religius yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi landasan dan patokan dari segi standarisasi karakter

manusia. Nilai-nilai religius perlu di tanamkan biar lebih mudak untuk membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam. Sebelum menanamkan nilai-nilai religius, terlebih dahulu mengetahui ajaran Islam yang mencakup empat hal:<sup>11</sup>

- a. Iman, yaitu kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan sedikit pun, serta memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup tingkah karakter dan perbuatan sehari-hari, yang meliputi rukun iman: iman kepada Alloh SWT, iman kepada malaikatNya, iman kepada KitabNya, iman kepada RasulNya, Hari Akhir, Qadha.
- b. Islam merupakan agama yang diberikan oleh Alloh dalam membimbing manusia untuk mengikuti semua ajaran-ajaran yang telah ditetapkan dalam hal ibadah, yang meliputi rukun Islam: mengucapkan syahadat, mendirikan sholat, membayar zakat.
- c. Berpuasa di bulan ramadhan dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.
- d. Ihsan adalah beribadah kepada Allah seolah-olah seorang hamba itu melihat Allah, dan jika tidak melihatNya maka ia meyakini bahwa Allah lah melihatnya.

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan

---

<sup>11</sup>Thomas Kurnia, "Macam-macam Nilai Agama Islam", dalam (<http://pendidikan-lokal.blogspot.co.id/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html>), diakses 01 April 2018

merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.<sup>12</sup> Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Nilai-nilai religius memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.<sup>13</sup>

Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek nilai yang mendasar.

---

<sup>12</sup> Ali Muhtadi, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, (Jurnal), h. 4

<sup>13</sup> *Ibid.*

Nilai-nilai religius mendasar yang harus diinternalisasikan pada peserta didik dan kegiatan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai yang penting dimiliki oleh peserta didik antara lain:

**a. Nilai Aqidah**

Aqidah secara etimologi berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatrit dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Nilai Aqidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama.<sup>14</sup> Muhammad Alim dalam bukunya menyatakan bahwa aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>15</sup>

Mengacu pada berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini

---

<sup>14</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 124-125

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 153



Aqidah itu selanjutnya harus tertanam dalam hati, sehingga dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia diniatkan untuk ibadah kepada Allah dan bernilai ibadah pula. Aqidah yang tertanam dalam jiwa seseorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah akan selalu dihindarkannya. Istilah aqidah sering pula disebut tauhid. Istilah tauhid berasal dari bahasa Arab yang berarti mengesakan. Istilah tauhid mengandung pengertian mengesakan Allah SWT. Artinya, pengakuan bahwa di alam semesta ini tiada Tuhan selain Allah.<sup>16</sup> Berjiwa tauhid adalah tujuan pendidikan Islam yang harus ditanamkan pada peserta didik, sesuai dengan firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ يَابْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Luqman: 13).*<sup>17</sup>

Pada ayat di atas Allah Swt. menginformasikan tentang wasiat Luqman kepada anaknya agar menyembah Allah Swt. Yang Maha Esa tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, karena itu merupakan tindakan syirik, dan tindakan syirik adalah bentuk kezaliman terbesar.

Pokok-pokok keyakinan Islam terangkum dalam istilah Rukun Iman. pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, jumlahnya enam, dimulai dari:<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 126

<sup>17</sup> Latief Awaludin, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 412

<sup>18</sup> H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). h. 201

- 1) Keyakinan kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa
- 2) Keyakinan pada malaikat-malaikat
- 3) Keyakinan pada Kitab-kitab suci
- 4) Keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah
- 5) Keyakinan akan adanya hari akhir
- 6) Keyakinan pada Qada dan Qadar Allah

Pokok-pokok keyakinan atau Rukun Iman ini merupakan akidah Islam. Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh. Oleh karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimah syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

#### **b. Nilai Ibadah**

Syariah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syariah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan Akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam adalah hukum-hukum atau aturan yang diciptakan Allah untuk semua hamba-hambaNya agar diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Mamoud Syaltout dalam bukunya Muhammad Alim, syariah sebagai peraturan-peraturan atau pokok-pokoknya digariskan oleh Allah

agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhanya, sesama manusia, alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.<sup>19</sup> Sementara itu Taufik Abdullah menyatakan bahwa syariah mengandung nilai-nilai baik dari aspek ibadah maupun mumallah. Nilai-nilai tersebut diantaranya:<sup>20</sup>

- 1) Kedisiplinan, dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat dari perintah sholat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
- 2) Sosial dan kemanusiaan
- 3) Keadilan, Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Hal ini bisa dilihat dalam waris, jual, haad(hukuman), maupun pahala dan dosa
- 4) Persatuan, hal ini terlibat pada sholat berjamaah, anjuran dalam pengambilan saat musyawarah
- 5) Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba kepada TuhanNya adalah melatih manusia untuk bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan.

Pemaparan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa syariah merupakan hukum atau ajaran agama Islam yang ditetapkan oleh Tuhan bagi segenap manusia yang akan dapat mengantarkan pada makna hidup yang hakiki yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma.

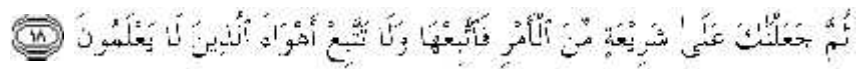
Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang

<sup>19</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 139-140

<sup>20</sup> Taufik Abdullah, *Ensiklopedia Dunia Islam Jilid 3*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 7

terkandung di dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Firman

Allah dalam QS. Al-Jasyiah (45) ayat 18:



Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. (QS. Al-Jasyiah: 45).<sup>21</sup>

Kaidah syariah yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut *ubudiyah* atau ibadah dalam arti khusus. Kaidah syariah Islam yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar disebut *muamalah*. Jadi secara umum lingkup syariah mencakup dua hal yakni ibadah dan muamalah.<sup>22</sup>

#### 1) Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah, sedangkan yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tatacara, dan perincian-perinciannya. Peraturan ibadah dalam Islam terdiri dari:

- a) Rukun Islam: mengucapkan syahadatain, shalat, zakat, puasa, dan haji.
- b) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. Hal ini terbagi menjadi dua, *pertama*, ibadah *badaniyah* atau bersifat fisik (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayammum, tata cara menghilangkan najis, air, adzan, iqamah, do‘a, pengurusan mayat, dan lain-lain). *Kedua*, ibadah *maliyah*

<sup>21</sup> Latief Awaludin, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 500

<sup>22</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 143-144

(bersifat kebendaan/materi) seperti kurban, akikah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah, dan lain-lain.

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri pada Allah SWT.

## 2) Muamalah

Pengertian muamalah dapat dilihat dari dua segi, pertama dari segi bahasa, muamalah berasal dari kata: *يعامل* – yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan. Kedua dari segi istilah pengertian muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas muamalah adalah aturan (hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Sedangkan dalam arti sempit muamalah adalah aturan-aturan Allah yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.<sup>23</sup> Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa muamalah adalah hukum Allah yang harus ditaati yang mengatur hubungan antara manusia dengan kehidupannya.

Ruang lingkup muamalah yang bersifat *adabiyah* meliputi ijab qobul, saling meridhai, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak, hak dan kewajiban, kejujuran pedagang, penipuan, pemalsuan, dan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan peredaran harta dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan yang bersifat *madiyah* meliputi masalah jual beli, gadai, jaminan dan tanggungan, pemindahan

---

<sup>23</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2005), h. 1-3

hutang, sewa menyewa dan sebagainya yang berhubungan dengan perekonomian.<sup>24</sup>

### c. Nilai Akhlak

Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabi"at, perangai, tingkah laku buatan, ciptaan. Akhlak secara terminologi yang mengutip pendapat dari ulama Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-ahlak yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya dari Imam Al-Ghazali kitabnya Ihya" Ulum Al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>25</sup> Dari pendapat menurut dua ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang lahir dari perbuatan-perbuatan.

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim seseorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagai muslim yang sejati. Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabi" at, perangai, tingkah laku buatan, ciptaan.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah...*, h. 5

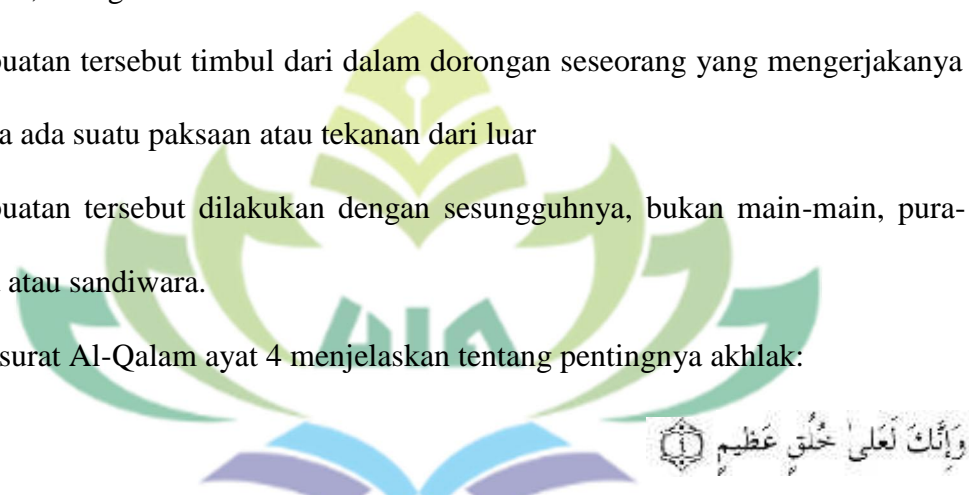
<sup>25</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 151

<sup>26</sup> *Ibid.*

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang telah melekat. Karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian
- 2) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila
- 3) Perbuatan tersebut timbul dari dalam dorongan seseorang yang mengerjakannya tanpa ada suatu paksaan atau tekanan dari luar
- 4) Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.

Dalam surat Al-Qalam ayat 4 menjelaskan tentang pentingnya akhlak:



Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”  
(QS. Al-Qalam: 4).<sup>28</sup>

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan

<sup>27</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 348

<sup>28</sup> Latief Awaludin, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 564



Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama manusia. Lebih jelasnya menurut Muhammad Alim sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### 1) Akhlak Terhadap Allah

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai keTuhanan yang mendasar adalah:

- a) Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasanya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.
- b) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada
- c) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai Nya.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih.
- e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa dia yang akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung

---

<sup>29</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 152-154

- g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup. Dengan kata lain, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

## 2) Akhlak Terhadap Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan:

- a) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
- b) Persaudaraan (ukhuwwah), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggapnya dirinya yang paling baik.
- c) Persamaan, (musawwah), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.
- d) Adil, Yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi seseorang atau seseorang.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.
- f) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji (al-wafa), yaitu selalu menepati janji apabila membuat perjanjian dengan orang lain.
- h) Lapang dada (Insyrof), yaitu sikap penuh kesadaran menghargai pendapat orang lain.
- i) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.

- j) Perwira (Iffah), yaitu sikap dengan penuh harga diri, namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap pemalas.
- k) Hemat (Qawamiyah), yaitu sikap yang bisa meminit dan tidak kikir dalam menggunakan harta.
- l) Dermawan (Al-Munfikun), yaitu sikap memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia diatas dapat membentuk peribadi seseorang dan juga dapat membentuk ketakwaan kepada Allah. Nilai-nilai diatas yang membentuk akhlak masih bisa ditambah lagi dengan beberapa nilai yang masih banyak sekali

### 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sikap kekhalifahan ini menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dimaknai bahwa di dalam ajaran Islam akhlak itu sangat penting dan bersifat komprehensif dalam mencakup berbagai makhluk di muka bumi ini. Hal demikian dilakukan sebab seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk yang lain. Berarti manusia dituntut untuk

---

<sup>30</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 155-157

menjaga kesediaan alam yang ada, yaitu mengantarkan manusia turut bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan tidak boleh merusak terhadap lingkungan.

### **C. Ektrakurikuler**

#### **1. Pengertian Ektrakurikuler**

Secara teori, ektrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Departemen Pendidikan Nasional memberikan pengertian ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah / madrasa. Selanjutnya, Abdul Rachman Saleh juga mendefinisikan bahwa program ektrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan di luar jam pelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Menurut Suryobroto, ektrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa Sedangkan pengertian ektrakurikuler menurut istilah yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi mengatakan ektrakurikuler ialah

suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Abdul Rachman Saleh bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987),

itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Kurikulum tidak selalu membatasi peserta didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggungjawab dan bimbingan sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.

Dari definisi itu, bisa diambil suatu kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal pada waktu-waktu tertentu termasuk hari libur dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Ekstrakurikuler ini sangat ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak terkait.

Secara teori, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditinjau dari beberapa hal, seperti: tujuan kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan ekstrakurikuler, tersedianya sarana, tersedianya dana Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga efektivitas penyelenggara pendidikan di sekolah, seperti yang telah peneliti kemukakan di atas. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada peserta pada dasarnya sangat tergantung kepada efektivitas penyelenggaraan kegiatan tersebut.

## **2. Fungsi Dan Tujuan Ektrakurikuler**

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Mumuh Sumarna yaitu: “Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga menyebutkan beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir.



- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Roni Nasrudin (2010: 12) berikut ini. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini. Yaitu

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
  - a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Berbudi pekerti luhur
  - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - d. Sehat rohani dan jasmani

- e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
  - f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan (2008:4), pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagai mana dijelaskan berikut ini. Yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society).

Penjelasan diatas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan

bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya

### **3. Mekanisme Ektrakurikuler**

#### **a. Perencanaan Kegiatan Ektrakurikuler**

Perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

*Ekstrakurikuler wajib* merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat.

*Ekstrakurikuler pilihan* merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

**b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.

### **c. Evaluasi atau penilaian ekstrakurikuler**

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut

memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.

Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **D. Hasil penelitian yang relevan**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang daigunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelusuran penelitian tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan judul peneliti, antara lain:

Saeful Bakri, (2010), dengan judul “*Strategi Kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMA Negeri 2 Ngawi*”. Fokus penelitian ini adalah : 1) proses pembangunan budaya religius di SMAN 2 Ngawi. 2) strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMAN 2 Ngawi. 3) faktor-faktor yang mendukung dalam membangun budaya religius di SMAN 2 Ngawi.

Hasil penelitian ini adalah wujud budaya religius meliputi: belajar tulis al-Qur'an, pembiasaan senyum dan salam, pelaksanaan shalat jum'at, pemakaian jilbab pada bulan ramadhan, mentoring keislaman, peringatan hari-hari besar. Strategi yang digunakan kepala sekolah adalah perencanaan program, teladan kepada warga sekolah, kemitraan dan andil dalam mendukung kegiatan keagamaan, melakukan evaluasi. Dan dukungan warga sekolah seperti komitmen sekolah, komitmen guru, komitmen siswa dan komitmen karyawan.

Miftakhur Roziqin, dalam penelitian yang berjudul "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa Di MA At- Thohiriyah Ngantru Tulungagung Tahun 2017". Penulis mendapati beberapa hasil penelitian berdasarkan fokus penelitiannya sebagai berikut:

Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca al-Qur'an.

Kegiatan membaca al-Qur'an sudah bagus karena sudah terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an ini tidak lepas dari yang namanya seorang pembimbing, jadi yang membimbing adalah guru, yaitu guru piket, guru BP dan juga guru-guru yang lain. Jadi dalam pelaksanaan disini guru saling bekerja sama untuk membimbing dan juga mengawasi siswa. Dalam membimbing seorang siswa, guru harus memberi tauladan bagi seorang siswa, jadi guru tidak hanya memberi kebijakan saja, tetapi juga memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa-siswanya.

Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholat Dhuha

Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha, diawali dengan guru



membimbing terlebih dahulu, dalam arti siswa diberi pemahaman akan pentingnya melakukan sholat dhuha dan fadhilah-fadhilahnya agar siswa lebih giat dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha wajib diikuti oleh seluruh siswa, dan apabila ketahuan ada yang tidak mengikuti kegiatan karena alasan tidak jelas, maka siswa akan diberi hukuman. Dan hukuman itu tidak mengarah ke hukuman fisik melainkan hukuman yang

Rofikasari Mutmainah, (2014) dengan judul “*Metode Internalisasi Nilai-Niai Karakter dalam Keluarga Santri, Pedagang dan Guru di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*” fokus penelitian ini adalah niai-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga santri, pedagang dan guru. (2) metode internalisasi nilai-nilai karakter dalam keluarga santri, pedagang dan guru. Hasil penelitian ini adalah nilai yang ditanamkan pada setiap keluarga santri, pedagang dan guru berbeda sehingga metode yang digunakan dalam menginternalisasikan juga berbeda.

Dhedy Nur Hasan, (2013), dengan judul “*Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen*” Fokus penelitian ini adalah: (1) Nilai religius yang ditanamkan melalui Badan dakwah Islam (BDI), (2) Strategi yang dilakukan BDI dalam internalisasi nilai karakter religius (3) Model internalisasi nilai karakter religius yang ditanamkan di melalui Badan Dakwah Islam. Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai ilahiyah dan insaniyah dalam kegiatan badan dakwah Islam melalui

perencanaan program kegiatan, melakukan pendekatan pada siswa formal dan nonformal dan memberikan teladan pada siswa. Dan model yang digunakan adalah model struktural, mekanik dan organik.

Ernaka Heri Putra Suharyanto, (2014), dengan judul *“Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa di Madrasah”*. Fokus penelitian ini adalah: (1) Nilai-nilai religius dan kepedulian sosial yang ditanamkan di MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang. (2) Upaya internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa di MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang. (3) Dampak positif dari adanya internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial terhadap kompetensi sosial siswa di MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang. Hasil penelitian ini adalah nilai religius dan kepedulian sosial yang ditanamkan di Madrasah tersebut terklasifikasi menjadi *values of being* dan *values of giving* dengan beberapa tahapan internalisasi mulai dari *Selection Field*, *Selection Values*, *Nursery Values*, *Planting Values*, *Treatment Values*, dan *Harvert Values*. Internalisasi nilai tersebut berdampak positif pada kompetensi sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Arif, Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Alim, Muhammad *Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Ali Mohammad dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Ahmadi, Rulam, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang, UIN Malang-Press, 2005.

Asmuni, Yusran, *Dirasah Islamiah I* Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997.

Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Fadlillah, Muhammad, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Hasan, Iqbal, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, Jakarta; Bumi Aksara, 2004.

Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis yang Baik*, Malang : UMM Press

Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 1997

Kementerian Agama republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Perkata asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013.

Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Hulu : STAI Nurul Falah, 2015

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media, 1996.

Moelong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007

Observasi Tentang internalisasi nilai nilai riligius Pada Evaluasi kegiatan

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* Malang: UIN MALIKI Press, 2010.

Sanjaya, Wina *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2015

Santrock, John W., *Life Span Developmen Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta : Erlangga, 2009.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Salatiga: PT Bumi Aksara, 2015

Sudijono, Anas *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.

Sumantri, Endang *Pendidikan Umum*, Bandung: Prodi PU SPS UPI, 2009

Suryabrata, Sumardi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta Raya: Grafindo, 1998.

Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.

Syah,Darwin *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada, 2017

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal1

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal3

Penulis melakukan observasi secara langsung pada saat kegiatan Program Lapangan Persekolahan II pada 23 juli-31 Agustus.

Waluyo, Bagja, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di*

Wawancara Meliana, *Pembina Hisbul Wathan SMA Muhamadiyah 2 Metro*, Wawancara, 27 November 2019

Wawancara Satria, *Siswa Kelas 11 SMA Muhamadiyah 2 Metro*, Wawancara, 27, November 2019

Wawancara Amalia *Siswa Kelas 11 SMA Muhamadiyah 2 Metro*, Wawancara, 27, November 2019  
*Masyarakat*, Bandung:PT. Setia Purna Inves, 2007.